

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan formal maupun non formal. Manusia adalah makhluk yang tumbuh dan berkembang. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya, baik dalam meningkatkan dan mengembangkan kepribadiannya serta kemampuan dan keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan masih terus berjalan (Shulahuddin, 1990:80).

Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik di dalam usaha mengembangkan dan menitik beratkan kepada kemampuan pengetahuan, kecerdasan, nilai atau pola tingkah laku yang berguna. Hal tersebut sesuai dengan definisi pendidikan yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Undang-undang sudah mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang demokratis. Oleh sebab itu, Selain diberi pengetahuan tentang *life skill* sebagai warga Negara demokratis melalui pendidikan kewarganegaraan, mereka juga harus mengalami langsung bagaimana watak dan kultur demokratis itu melalui pendidikan peserta didik harus mewujudkan demokrasi dalam kenyataan sekolah ( Rosyada, 2007:24).

Pendidikan kewarganegaraan berlandaskan pada sila dan Undang-undang tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, dan mandiri menjadi warga Negara yang berdemokratis. Oleh sebab itu nilai-nilai demokrasi hendaknya dapat diaktualisasi dalam kehidupan nyata melalui pendidikan. Khususnya pendidikan kewarganegaraan yang merupakan mata pelajaran memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang demokratis.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang agar dapat menumbuh kembangkan karakter dan nilai-nilai demokrasi pada peserta didik di sekolah. Peserta didik harus bisa membentuk sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, di dalam kelas, diorganisasi maupun kegiatan diluar sekolah. Bangsa Indonesia membutuhkan warga Negara yang memiliki sikap demokrasi yang baik, yang diajarkan sejak dini. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan agar setiap warga Negara Indonesia mampu menjadi warga Negara yang cerdas dan baik (*good and smart citizen*). *Good and smart citizen* harus memiliki sikap demokrasi untuk meningkatkan karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) yang ada dalam diri. Nilai-nilai demokrasi dengan *civic disposition* sangat berkait erat.

Sedangkan menurut (Suyahmo, 2012) demokrasi itu ada kaitannya dengan nilai-nilai kebebasan, tetapi kebebasan tersebut sesuai peraturan yang telah berlaku. Jadi demokrasi itu dilaksanakan disekolah mengenai nilai kebebasan berpendapat sesuai

dengan peraturan yang ada disekolah. Demokrasi dapat terwujud apabila pelaksanaan demokrasi tersebut memberikan hak-hak dasar manusia. Namun kebebasan tersebut ada batasan dan sesuai peraturan yang ada disekolah. Pengembangan demokrasi harus dilaksanakan agar mampu menghadapi permasalahan globalisasi. Meskipun globalisasi tidak dapat dihindarkan setidaknya ditanamkan nilai-nilai demokrasi untuk menyiapkan generasi yang demokratis. Jika nilai-nilai demokrasi diterapkan maka bibit penerus bangsa ini bisa kuat meskipun berada diperdapan yang penuh masalah seperti masa sekarang ini (Erizall, 2014).

Fenomena ini perlu dipahami semua pihak khususnya sebagai pendidik menjadi pedoman dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan disekolah. Hal tersebut mendorong tekad untuk membentuk sikap manusia lebih baik, salah satunya dengan pembelajaran sikap demokratis di Sekolah. Proses pembelajaran sekolah yang berkualitas adalah proses pembelajaran peserta didik untuk aktif dalam kegiatan sekolah (Komalasari, 2011). Sedangkan menurut (Mudjiono, 2006) proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik, proses tersebut diakhiri dengan evaluasi hasil belajar. Jadi dari pendapat kedua ahli disimpulkan bahwa proses kegiatan guru dengan peserta didik, dimana pese Dengan adanya pelaksanaan demokrasi untuk peserta didik, sehingga membentuk pribadi dan keterampilan juga memiliki nilai moral. Bahkan peserta didik dapat menggunakan akal nya, dan sesuai dengan kemampuannya. Serta mengembangkan rasionalitas tentang nilai demokrasi. Dan peserta didik mampu mencapai moral yang lebih baik (Tedi, 2012).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Ternate, masih banyak ditemukan peserta didik yang kurang menerapkan nilai-nilai demokrasi di sekolah. Salah satunya terlihat dari kurangnya sikap percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapat saat proses pembelajaran berlangsung karena perasaan malu dan takut. Selain itu, kurangnya motivasi dalam bersosialisasi dengan teman-teman sebaya seperti ikut kegiatan organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya di sekolah karena rasa malas jika harus berlama-lama di sekolah. Lalu kurangnya pemahaman peserta didik dalam menentukan hak dan kewajiban sebagai warga Negara yang demokrasi, seperti terdapatnya beberapa peserta didik yang tidak menggunakan hak suaranya dengan baik dalam pemilihan ketua OSIS.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas VII SMP Negeri 4 Kota Ternate”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Masih terdapat peserta didik yang kurang menerapkan nilai-nilai demokrasi
2. Terdapat beberapa peserta didik yang belum menggunakan hak-hak sebagai peserta didik

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi?

#### **D. Tujuan Masalah**

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn

#### **E. Fokus Penelitian**

Adapun penelitian ini berfokus pada:

1. Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn

#### **F. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran PPKn dalam membina karakter demokrasi peserta didik. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, diantaranya:

1. Bagi guru PPKn, penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penerapan implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn.

2. Bagi peserta didik, penelitian ini dapat dijadikan wahana untuk menggali potensi, melatih keterampilan belajar dan keterampilan sosial (*sosial skill*) peserta didik sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat sehingga peserta didik memiliki karakter demokrasi.